

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam suatu proses pembelajaran, salah satu pendekatan yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah memilih jenis metode, model, serta pendekatan setrategi pembelajaran dalam rangka mengimplementasikan kurikulum di suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah. Faktor-faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan adalah kurikulum sebagai acuan dasarnya, program pengajaran, kompetensi guru, materi pembelajaran, sumber-sumber belajar, evaluasi, dan sarana prasarana. Permasalahannya karena minimnya pengetahuan guru untuk menguasai jenis dan macam-macam strategi pembelajaran dan langkah-langkah yang harus dipersiapkan dan bagaimana cara menerapkannya. Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan bahwa siswa harus mengetahui implementasi dari pengetahuan yang diperolehnya sehingga pengetahuan tersebut akan bermakna bagi siswa. Pengetahuan yang dimiliki siswa harus memiliki kaitan dengan dunia nyata atau keseharian siswa. Apabila siswa menemukan banyak keterkaitan dalam pembelajaran, maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin bermakna<sup>1</sup>

Hal ini memberikan arti bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan kontekstual merupakan solusi bagi penulis sebagai dosen dalam

---

<sup>1</sup> Susiloningsih, W. (2016). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada MataKuliah Konsep IPS Dasar. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, vol 5, Hal 57.

melakukan proses belajarmengajar, supaya hasil belajar mahasiswa dapat meningkat dan menjadi lebih baik, dengan kondisi yang fun, focus, fresh and meaningful dengan mengaitkan antara materi yang disampaikan dengan situasi dunia nyata siswanya, siswa dapat menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks kehidupan nyata. Sementara pendidikan agama Islam mengharapkan bukan hanya tataran ilmu pengetahuan akan tetapi menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran tentang perlunya penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu mengaitkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata mereka sehari-hari. Hal ini disebabkan pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh aspek praktis kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat

Guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kontekstual berperan sebagai pembimbing dan moderator yang mengawasi jalannya proses pembelajaran dengan intensif , dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan dan membangun mengkontruksivitas pengetahuannya dalam mengimplementasikan kurikulum yang mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa sehari-hari.

Kenyataan dalam kebanyakan praktik pendidikan sekarang, pengajaran hanya menonjolkan tingkat hafalan dari materi atau pokok bahasan, tetapi belum diikuti dengan pemahaman dan pengertian yang mendalam untuk bisa diterapkan ketika berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupan nyata. Pendidikan yang

terjadi di sekolah selama ini hanya menterjemahkan pendidikan sebagai *transfer of knowledge* dari guru kepada siswa.

Kebanyakan dari siswa SMA modern Al-Rifa'ie 2 gondanglegi malang cenderung lebih memilih pelajaran formal dari pada pelajaran Pendidikan agama islam (PAI), karena para siswa SMA modern Al-Rifa'ie 2 gondanglegi malang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran, penyebabnya adalah kurangnya perhatian terhadap pelajaran diniyah, kurangnya kepedulian mereka tentang pentingnya pelajaran agama. Para siswa SMA modern Al-Rifa'ie 2 gondanglegi malang merasa sudah sangat faham masalah agama, dikarenakan mereka tinggal di lingkungan pesantren, karena tidak bisa dipungkiri juga, bahwa pesantren merupakan tempat dimana seorang mempelajari ilmu agama secara menyeluruh<sup>2</sup>.

Pendidikan Agama Islam mempunyai nilai yang strategis dan sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa, pendidikan juga yang berupaya menjamin kelangsungan hidup bangsa yang lebih bermartabat. Sebab dengan Pendidikan Agama Islam akan membentuk suatu bangsa yang lebih beradab dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian

---

<sup>2</sup> Fauziah,

<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/dinamika/article/download/129/117#:~:text=Pesantren%20merupakan%20sebuah%20lembaga%20pendidikan,kajian%20kitab%20kuning%20sebagai%20sumbernya.>

dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mempersiapkan anak didik agar tidak hanya cerdas atau pandai saja, tetapi juga harus bertakwa, berperilaku baik, bertanggung jawab, dan mempunyai etika yang baik. Pendidikan pesantren yang berfokus terhadap dua sisi Pendidikan ini, yaitu formal (Pendidikan umum) dan salaf (non formal) itu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

SMA Modern Al-Rifaie 2 dalam rangka untuk mengimplementasikan pendidikan agama Islam, maka pembelajaran agama juga diintegrasikan dengan pembelajaran diniyah. Pendidikan diniyah memiliki andil dalam mendukung pembelajaran PAI dalam pengetahuan. Strategi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di jam pelajaran ini muncul dari kekhawatiran guru-guru SMA Modern Al-Rifaie 2 akan semakin berkurangnya kesantunan moral siswa terhadap guru dan sesama temannya, kurangnya pemahaman terhadap agama Islam serta merebaknya siswa yang buta huruf al-Quran. Yang pada akhirnya Kepala sekolah menetapkan pendidikan Agama Islam berkolaborasi dengan pelajaran diniyah dalam pembinaan keagamaan siswa untuk

---

<sup>3</sup> Ab Marisyah1, Firman2, R. (2019). PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN. Vol. 3, hal. 2–3.

mendukung praktek dan pendalaman ilmu yang dipelajari.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan data di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Matapelajaran Pai Di Sma Modern Al-Rifaie 2 Gondanglegi Malang”.

### **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan uraian konteks penelitian di atas, maka penulis akan mengarahkan fokus penelitian pada:

1. Bagaimana implementasi strategi kontekstual yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMA modern Al-Rifa'ie 2 gondanglegi malang ?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI di SMA modern Al-Rifa'ie 2 gondanglegi malang ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran PAI di SMA modern Al-Rifa'ie 2 gondanglegi malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun, maka terdapat fokus tujuan yang hendaknya akan diarahkan dalam penelitian ini, yaitu

1. Untuk menjelaskan bagaimana implementasi strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMA modern Al-Rifa'ie 2 gondanglegi malang.
2. Untuk menjelaskan bagaimana Evaluasi yang sesuai dalam pembelajaran PAI di SMA modern Al-Rifa'ie 2 gondanglegi malang.
3. Untuk menjelaskan bagaimana hasil dari pembelajaran PAI di SMA modern Al-Rifa'ie 2 gondanglegi malang.

#### D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat, baik secara teoritis, maupun secara praktis, antara lain yaitu:

##### 1. Secara teoritis

Mampu memberikan solusi dalam masalah kurangnya minat dalam hal belajar matapelajaran PAI bagi para siswa di SMA modern Al-Rifa'ie 2 gondanglegi malang.

##### 2. Secara praktis

Dari segi praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut:

###### a. Bagi peneliti

Memberikan gambaran tentang pentingnya kurikulum diniyah dalam mengembangkan matapelajaran PAI atau pelajaran agama di sekolah.

###### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang Implementasi kurikulum diniyah dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran PAI siswa di SMA modern Al-Rifa'ie 2 gondanglegi malang. Serta meningkatkan efisiensi waktu dalam kegiatan pembelajaran.

###### c. Bagi peserta didik

Penelitian ini merupakan umpan balik dalam meningkatkan kepedulian, perhatian dan wawasan siswa SMA modern Al-Rifa'ie 2 gondanglegi malang tentang pentingnya matapelajaran PAI yang diajarkan di sekolah.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan analisis yang baik dalam rangka mengembangkan minat belajar siswa dengan penerapan yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa di sekolah.

**E. Definisi Operasional**

Dalam definisi operasional penulis berusaha memberikan beberapa pengertian, sehingga tidak terjadi kesalah fahaman di kemudian hari, dan agar dapat mempermudah pembaca untuk memahami tulisan penulis, dan untuk menjelaskan beberapa istilah yang mungkin sulit untuk difahami, diantaranya yaitu:

1. Strategi

Strategi merupakan suatu rancangan atau suatu perencanaan yang bertujuan tercapainya suatu tujuan, baik dalam perencanaan sebelum dilaksanakannya kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan bahkan sesudah kegiatan tersebut dilakukan.

2. Pembelajaran Kontekstual

Menurut Howey R. Keneth, pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) , Hal. 36.

### 3. Pendidikan agama islam (PAI)

Arifin mengemukakan bahwa: “Pendidikan agama islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Hal ini berarti manusia muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang di harapkan oleh cita-cita Islam.”<sup>5</sup>

### 4. Sekolah menengah atas (SMA)

Sekolah menengah atas (SMA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP atau MTs.<sup>6</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti telah mengkaji beberapa penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu. Dan menemukan beberapa titik kesamaan. Letak Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel mata pelajaran PAI dijadikan sebagai kurikulum diniyah yang diajarkan di sekolah . Berikut adalah penelitian-penelitian yang identik serupa yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, antara lain:

<sup>5</sup> Abu Ahmad. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam. (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2008), Hlm. 4

<sup>6</sup> Umi Wahyuningsih Muhadi dkk. Profil SMA: Sekolah Menengah Atas, Dari Masa ke Masa. (Jakarta Selatan : Direktorat Pembinaan SMA, 2017) Hal. 3

1. Ucu Kurniawan<sup>7</sup>, menjelaskan tentang penerapan manajemen Pendidikan diniyah formal (PDF). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan diniyah sebagai kurikulum formal dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwasanya manajemen Pendidikan diniyah dapat terealisasi dalam jenjang Pendidikan formal.

2. Dr. H. Husnul Yaqin, M.Ed.<sup>8</sup> menjelaskan tentang pendidikan diniyah dapat dijadikan sebagai kurikulum.

Dalam penelitian ini dapat menjelaskan bahwa Pendidikan diniyah bisa dijadikan sebagai kurikulum dan dapat membantu untuk memaksimalkan dan menambah pemahaman serta wawasan para siswa dalam mengembangkan mata pelajaran PAI di sekolah.

3. Angga Puji Slamet,<sup>9</sup> hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran diniyah sebagai penguat kurikulum PAI.

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang madrasah diniyah menjadi penguat dalam hal mengembangkan mata pelajaran PAI yang di ajarkan di sekolah.

### **G. Sistematika pembahasan**

Untuk mempermudah penelaahan pokok-pokok pembahasan masalah yang akan dikaji, maka penulis menyusun sistematika dan membagi menjadi lima bab,

<sup>7</sup> Ucu kurniawan, 'Penerapan manajemen pendidikan diniyah formal (PDF) di pondok pesantren Al-Munawwarah pekanbaru' (Pascasarjana progam studi Pendidikan Agama Islam konsentrasi manajemen Pendidikan Islam di universitas islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau )

<sup>8</sup> Dr Husnul Yaqin M. Ed., 'Kurikulum Pendidikanmadrasah diniyah di kalimantan selatan' (Dosen UIN Antasari fakultas Tarbiyah dan keguruan serta di Pascasarjana UIN antasari Banjarmasin)

<sup>9</sup> Angga Puji Slamet, Implementasi madrasah diniyah sebagai penguat kurikulum PAI di SMP PGRI 1 kasembon kabupaten Malang (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAIN Kediri)

dan di setiap bab memiliki pokok pembahasannya masing-masing, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan, membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) sistematika pembahasan

Bab II: kajian pustaka, membahas tentang: a) strategi pembelajaran PAI di SMA modern Al-Rifa'ie 2, b) evaluasi pembelajaran PAI di SMA modern Al-Rifa'ie 2, c) hasil pembelajaran PAI di SMA modern Al-Rifa'ie 2.

Bab III: metode penelitian, membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: paparan hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang : a) setting penelitian, meliputi tentang letak geografis, bentuk bangunan monografi, struktur organisasi, program, visi dan misi SMA modern Al-Rifa'ie 2, b) paparan dan temuan penelitian, data hasil belajar PAI siswa di SMA modern Al-Rifa'ie 2, c) cara meningkatkan minat belajar PAI di SMA modern Al-Rifa'ie 2.

Bab V: penutup, meliputi tentang: kesimpulan dan saran.